

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA TERHADAP
PARA AKADEMISI (AKUNTAN PENDIDIK) DI BEBERAPA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI DI SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :

**ENY DESTIANA
NIM : 12310381**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA**

2016

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA TERHADAP
PARA AKADEMISI (AKUNTAN PENDIDIK) DI BEBERAPA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI DI SURABAYA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Mahardhika Surabaya**

Oleh :

**ENY DESTIANA
NIM : 12310381**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA**

2016

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Riwayat Hidup	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengaruh.....	9
2.1.2 Pengertian Akuntan, Akuntan Pendidik dan Akuntan Publik	10

2.1.3 Sejarah IFRS (<i>International Financial Reporting Standard</i>)	17
2.1.4 Konvergensi Standar Akuntansi Internasional	21
2.1.5 Pengadopsian Standar Akuntansi Internasional di Indonesia	24
2.1.6 Manfaat Konvergensi IFRS.....	33
2.1.7 Masalah dan Tantangan yang Dihadapi Indonesia dalam Konvergensi IFRS	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.2.1 Populasi..	45
3.2.2 Sampel.....	46
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.3.1 Akademisi (Akuntan Pendidik).....	47
3.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konvergensi	48
3.4 Sumber dan Pengumpulan Data.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Analisis Data	50
3.6.1 Uji Normalitas Data.....	51
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51

3.7 Pengujian Hipotesis.....	52
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
4.1.1 Akuntan Pendidik	53
4.2 Data Penelitian	54
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	54
4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden	55
4.2.2.1 Deskripsi Jawaban Responden Akuntan Pendidik	56
4.3 Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
4.3.1.1 Uji Validitas.....	64
4.3.1.2 Uji Reliabilitas.....	67
4.3.2 Uji Normalitas Data	68
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	69
4.4 Pembahasan	74
BAB IV PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya oleh para pengguna informasi tersebut. Awal munculnya ide untuk melakukan perdagangan ke luar negeri adalah karena pedagang merasa pasar dalam negeri tidak lagi menjanjikan keuntungan yang tinggi, sedangkan pasar luar negeri terbuka sangat lebar.

Perkembangan selanjutnya di Indonesia juga menunjukkan fenomena yang menarik. Menguatnya rupiah terhadap mata uang asing, meskipun tidak kembali pada kurs nilai tukar sebelum terjadinya krisis, membuat para eksportir mulai mengeluh karena pendapatannya turun jika dinilai dalam mata uang domestik. Sebaliknya terjadi bagi para importir, menguatnya mata uang domestik (Rupiah) dan melemahnya mata uang asing (dolar Amerika Serikat) membawa kewajiban importir membayar dalam mata uang asing menjadi lebih murah dinilai dari mata uang domestik.

Akuntansi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan yang bersifat ekonomi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus menerus berubah karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang bertumbuh bagus, dalam keadaan stagnasi maupun depresi. Tiap – tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap – tiap negara.

Dengan keadaan yang seperti ini, tentu saja laporan keuangan pada perusahaan di masing – masing negara juga berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS di Indonesia terhadap para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh konvergensi IFRS di Indonesia terhadap para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengaruh

Istilah pengaruh memang sulit untuk didefinisikan dengan gamblang karena cakupannya yang sangat luas dan bentuknya yang abstrak. Pengertian pengaruh menurut para ahli sangatlah beragam yang didapatkan dari berbagai macam telaah dan kajian. Secara umum, pengaruh diartikan dalam KBBI (Kamus

Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pengaruh dan kekuasaan adalah sama. Kenyataannya keduanya tidak benar – benar sama, tetapi masih berkaitan. Hubungannya adalah seseorang yang memiliki kekuasaan biasanya juga mampu memberikan pengaruh bagi orang lain dan masyarakat di sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Akuntan, Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik

Akuntan adalah sebutan dan gelar professional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Seorang Akuntan bertanggung jawab untuk melaporkan hasil keuangan, baik untuk perusahaan atau bagi seorang individu, sesuai dengan peraturan pemerintah dan pihak otoritas. Akuntan harus mematuhi standar etika dan menjunjung tinggi prinsip aturan akuntansi seperti IFRS dan GAAP.

Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa asurans, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa revidu atas informasi keuangan historis dan jasa asurans lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011.

Sedangkan Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui

lembaga pendidikan yang ada agar menghasilkan para akuntan terampil dan profesional.

Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pendidikan. Akuntan pendidik bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi.

2.1.3 Sejarah IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

Sejarah akuntansi merupakan sejarah internasional. Sebagai permulaan, sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*), yang umumnya dianggap sebagai awal penciptaan akuntansi seperti yang diketahui. Berawal dari negara-negara kota di Italia pada abad ke-14 dan 15. Perkembangannya didorong oleh pertumbuhan perdagangan internasional di Italia Utara selama masa akhir abad pertengahan dan keinginan pemerintah untuk menemukan cara dalam mengenakan pajak terhadap transaksi komersial. Singkat kata, gagasan mengenai akuntansi pembukuan berpasangan mencapai Kepulauan Inggris.

IFRS (*International Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Melalui partisipasi global, IFRS memang diharapkan menjadi standar akuntansi berbasis teori dan prinsip yang memiliki kualitas tinggi.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi ini disusun

oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard Board* atau IASB), Komunitas Masyarakat Eropa (*European Community* atau EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (*International Organization of Securities Commissions* atau IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (*International Federation of Accountants* atau IFAC).

2.1.4 Konvergensi Standar Akuntansi Internasional

Akuntansi keuangan modern dapat dikatakan dimulai pada abad pertengahan ketika mulai ramai perdagangan internasional, terutama berpusat di sekitar Mediterania. *Joint Ventures* dalam suatu partai pelayaran perdagangan internasional perlu didukung oleh metode dan teknik pembukuan dan pelaporan keuangan dan perhitungan laba rugi secara akurat, agar keuangan kongsi perdagangan dapat diadministrasikan secara tertib, dan pembagian laba rugi antar partner dagang dapat dilakukan secara transparan, akurat dan adil.

Dalam sejarah perkembangan akuntansi keuangan di dunia, bila kita pelajari dari sudut akuntansi internasional ternyata dikenal berbagai rumpun atau *clusters*. Masing – masing rumpun atau *clusters* tersebut memilih fokus utama tentang siapa dan untuk tujuan apa yang harus diutamakan dalam penyusunan laporan keuangan. Banyak studi perbandingan yang telah dilakukan oleh para akademisi dan peneliti akuntansi internasional dengan bertolak dari berbagai sudut pandang dan kriteria. Dua rumpun besar yang sangat berperan dalam kehidupan perekonomian dan bisnis global di abad lalu, yaitu :

1. Model *Kontinental*, mengorientasikan laporan keuangan terutama untuk kepentingan pelaporan oleh perusahaan kepada badan otoritas

pemerintahan, khususnya untuk perhitungan dan pelaporan perpajakan.

2. Model *Anglo-Saxon* atau sering kali disebut model pasar modal (*capital market*), model ini berorientasi untuk memberikan informasi keuangan secara wajar (*fair*), lengkap, andal, berguna, dapat diperbandingkan, dan dapat dimengerti oleh para *stakeholders* di pasar modal. Jelas standar akuntansi model pasar modal menjadi lebih kompleks dan komprehensif.

Konvergensi dapat diartikan sebagai harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam hal akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Memang saat ini konvergensi standar akuntansi internasional menjadi topik yang sedang hangat dibicarakan karena berhubungan erat dengan globalisasi dalam dunia bisnis yang terjadi saat ini. Globalisasi bisnis tampak dari kegiatan perdagangan antar negara yang mengakibatkan munculnya perusahaan multinasional. Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti Uni Eropa (EU), AFTA, dan NAFTA. Selain itu, globalisasi di bidang ekonomi juga tampak dengan munculnya fenomena krisis nilai tukar di sebagian negara Asia, termasuk Indonesia, yang dimulai pada tahun 1997.

2.1.5 Pengadopsian Standar Akuntansi Internasional di Indonesia

Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya oleh para pengguna informasi tersebut. Jika informasi yang dilaporkan dapat diandalkan dan bermanfaat, maka sumber daya yang terbatas itu dapat dialokasikan secara optimal, dan sebaliknya alokasi sumber daya menjadi kurang optimal jika informasi kurang andal dan tidak bermanfaat. Di Indonesia saat ini standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Standar ini sudah dalam proses konvergensi dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

Konvergensi tersebut membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan, yaitu :

1. Penggunaan estimasi dan judgement

Akibat karakteristik IFRS yang lebih *principle – based* dibandingkan PSAK/ISAK terdahulu yang lebih *rule – based*, akan lebih banyak dibutuhkan *judgement* untuk menentukan bagaimana suatu transaksi keuangan dicatat

2. Peningkatan penggunaan nilai wajar (*fair value*)

Standar IFRS lebih condong kepada penggunaan nilai wajar, seperti untuk properti investasi, beberapa aset tak berwujud, dan aset keuangan. Dengan demikian maka diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau bahkan perlu menyewa jasa konsultan penilai terutama untuk aset – aset yang tidak memiliki nilai pasar aktif.

3. Persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci
IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang risiko kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data / informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajemen.

2.1.6 Manfaat Konvergensi IFRS

Sedangkan manfaat dari adanya suatu standar global :

- 1) Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak di seluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal
- 2) Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik
- 3) Perusahaan – perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi
- 4) Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarkan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tertinggi

2.1.7 Masalah dan Tantangan yang Dihadapi Indonesia dalam Konvergensi IFRS

Setiap negara menghadapi masalah dalam melaksanakan konvergensi standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS. Tapi jenis dan bobot masalah dan tantangan yang dihadapi masing – masing negara berbeda – beda. Masalah yang dihadapi Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Australia, Jepang dan Indonesia berbeda.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber mengenai hambatan – hambatan yang muncul dalam konvergensi IFRS, dapat disimpulkan bahwa dalam proses konvergensi IFRS tidak berjalan mudah. Banyak hambatan yang muncul selama proses konvergensi tersebut, yaitu:

- 1) Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya
- 2) IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.
- 3) Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan seringkali ini tidaklah mudah.
- 4) Infrastruktur profesi akuntan yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.
- 5) Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti kiblat ke IFRS.
- 6) *Support* pemerintah terhadap *issue* konvergensi.

Disamping itu permasalahan yang dihadapi juga Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Ketidakstabilan nilai rupiah

Sehubungan dengan nilai rupiah yang cenderung lemah di pasar valuta asing, dan sering kali tidak stabil, maka perubahan IAS 21 *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate* mendekati FASB akan mempunyai dampak serius dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang sarat *exposure* valuta asing, terutama bila terjadi devaluasi atau depresiasi rupiah secara

serius, seperti kejadian di tahun 1978, 1983, 1986, 1997, dan 1998

2. Landasan hukum yang berbeda

Aspek hukum dan peraturan perundangan yang berlaku di suatu negara sering kali merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam mengadopsi suatu standar akuntansi. Misalnya dalam PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, dalam definisi SAK termasuk peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berbeda di bawah pengawasannya. Hal ini berbeda dengan IAS 1 *Presentation of Financial Statements* karena disesuaikan dengan UU Pasar Modal yang berlaku di Indonesia. Contoh lain adalah ISAK 25 Hak atas Tanah yang diterbitkan DSAK – IAI akibat adanya beragam interpretasi tentang bagaimana perlakuan tanah berdasarkan kerangka hukum tanah di Indonesia.

3. Profesi penunjang lain yang belum berkembang setaraf internasional

Pengaplikasian beberapa standar akuntansi memerlukan dukungan dari profesi penunjang lain (penilai, aktuaris, dan lain – lain) yang setaraf dengan negara maju. Bila standar dan praktik profesi penunjang yang diperlukan di Indonesia belum berkembang setaraf dengan standar internasional, maka jelas kita akan menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan beberapa standar tertentu, misalnya : IAS 19 *Employee Benefits*, IAS 26 *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plan*, IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, IFRS 4 :

Insurance Contract, IFRS 7 Financial Instruments: Disclosures dan *IAS 36 Impairments of Assets*.

4. Frekuensi perubahan IFRS

IASB relatif sering melakukan revisi atas standar yang dikeluarkannya. Setiap standar akuntansi perlu dipahami secara jelas sebelum diterapkan. Penyusunan laporan keuangan auditor, dan pengguna laporan keuangan perlu waktu yang cukup untuk memahami suatu standar akuntansi. Dengan frekuensi perubahan yang cukup cepat, maka menimbulkan tantangan dalam penerapannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa observasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Observasi dilakukan pada individu-individu dalam kelompok-kelompok tertentu. Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian kali ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis yang sudah diungkapkan pada bab sebelumnya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, dan alat analisis yang digunakan adalah kuesioner yang hasilnya kemudian diolah menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Efferin et.al. (2008:73 dalam Rusdiyah Aviyani 2013) menyatakan bahwa “populasi merupakan batas dari suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan”.

Menurut Sugiyono (2008:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah para akademisi di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel . Untuk data akuntansi pendidik menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan menggunakan purposive sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini sampelnya diambil dari 3 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Surabaya yang mempunyai program kelas reguler sore/malam, yaitu : STIESIA, STIE URIP SUMOHARJO, dan STIE MAHARDHIKA.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya. Sedangkan yang menjadi variabel independen atau variabel yang mempengaruhi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konvergensi IFRS di Indonesia.

3.3.1 Akademisi (Akuntan Pendidik)

Akademisi (Akuntan pendidik) adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan yang ada agar menghasilkan para akuntan terampil dan profesional. Akuntan pendidik bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi.

3.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konvergensi

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh konvergensi IFRS di Indonesia terhadap para akademisi (akuntan pendidik) di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya. Responden dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik yang bekerja di beberapa sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang layak untuk diolah selanjutnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai karakteristik responden.

4.1.1 Akuntan Pendidik

Data akuntansi pendidik diambil dari 3 sekolah tinggi ilmu ekonomi di Surabaya, yaitu : STIESIA, STIE URIP SUMOHARJO, dan STIE MAHARDHIKA.

Kuesioner disebarakan secara langsung setelah mendapat ijin dari Kepala Prodi Akuntansi yang bersangkutan kepada akuntan pendidik di Sekolah tersebut.

Kuesioner yang disebarakan rincian jumlahnya sebagai berikut:

1. STIESIA
Disebarakan : 30
Kembali : 15
2. STIE URIP SUMOHARJO
Disebarakan : 10
Kembali : 2
3. STIE MAHARDHIKA
Disebarakan : 9

Kembali : 8

Sehingga hasil penyebaran kuesioner di tiga sekolah tersebut yaitu 15 kuesioner diperoleh dari STIESIA, 2 kuesioner diperoleh dari STIE URIP SUMOHARJO, dan 8 kuesioner diperoleh dari STIE MAHARDHIKA. Total Kuesioner yang dinyatakan lengkap dan dapat diolah sebagai data penelitian adalah sebanyak 25 buah.

4.2 Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah 25 akuntan pendidik yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Surabaya yaitu STIESIA, STIE URIP SUMOHARJO dan STIE MAHARDHIKA. Pada deskripsi karakteristik responden akan dijelaskan mengenai karakteristik masing-masing responden yang termasuk dalam kalangan akademisi (akuntan pendidik) meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta lama bekerja di instansi terkait.

Berdasarkan data deskriptif dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 52 persen, sedangkan wanita sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 48 persen. Dengan persentase pria sebesar 52 persen menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pria.

Dari pengujian hipotesis H_1 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai keakraban mereka terhadap konvergensi IFRS di Indonesia. Dilihat dari prosentasenya, yang menjawab mengenal adalah lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar apabila sebagian besar akuntan di Indonesia

baik yang berprofesi sebagai akuntan pendidik merasa mengenal dengan IFRS. Karena memang sesuai dengan *roadmap* konvergensi IFRS di Indonesia yang telah direncanakan IAI sebelumnya, saat ini IFRS sudah efektif digunakan di Indonesia.

Dari pengujian hipotesis H_2 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai hambatan dan tantangan yang dibawa dari konvergensi IFRS di Indonesia.

Dari pengujian hipotesis H_3 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai manfaat yang diperoleh dari konvergensi IFRS di Indonesia.

Dari pengujian hipotesis H_4 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai usaha – usaha yang dilakukan dari konvergensi IFRS di Indonesia.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil survey, sebagian besar responden dari kalangan akuntan pendidik telah menyetujui bila standar yang sebelumnya berlaku diganti dengan IFRS melalui konvergensi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari pengujian hipotesis H_1 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai keakraban mereka terhadap konvergensi IFRS di Indonesia.
2. Dari pengujian hipotesis H_2 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai hambatan dan tantangan yang dibawa dari konvergensi IFRS di Indonesia.
3. Dari pengujian hipotesis H_3 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai manfaat yang diperoleh dari konvergensi IFRS di Indonesia.
4. Dari pengujian hipotesis H_4 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap para akademisi (akuntan pendidik) mengenai usaha – usaha yang dilakukan dari konvergensi IFRS di Indonesia.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan selain metode *survey* seperti metode *interview* dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Penggunaan jawaban terbuka untuk kuesioner agar dapat diketahui alasan – alasan yang lebih pasti responden dalam menjawab kuesioner.
3. Konvergensi IFRS selama ini terkesan seperti doktrinasi khususnya untuk negara - negara berkembang, infrastruktur pendukung dan peraturan – peraturan terkait seharusnya disinergikan dengan baik.

4. Konvergensi IFRS di Indonesia perlu didukung agar Indonesia memperoleh pengakuan nasional dari komunitas Internasional terutama investor global. Dengan diadopsinya IFRS di Indonesia, maka proses rekonsiliasi bisnis dalam lintas negara akan semakin mudah, dapat dikatakan demikian karena diterapkannya suatu standar Internasional akan dapat meningkatkan kepercayaan Internasional untuk berinvestasi di Indonesia.
5. Konvergensi IFRS di Indonesia masih menghadapi banyak kendala (permasalahan), sehingga seluruh pihak (badan pembuat standar, pemerintah, dan lainnya) harus bekerja sama untuk menghasilkan standar akuntansi yang dapat dimengerti dan digunakan oleh seluruh penggunanya.
6. Perlu diadakan pendidikan dan pelatihan konvergensi IFRS yang tidak pada saat jam – jam kerja dengan biaya yang relatif terjangkau, karena masih banyak pihak yang belum memahami PSAK konvergensi IFRS ini. Tujuannya supaya semua akuntan maupun manajemen perusahaan dapat mengikuti, karena selama ini pendidikan dan pelatihan konvergensi IFRS masih dilakukan oleh IAI.
7. Dengan *full adopted* IFRS pada semua negara, kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dari beberapa negara yang berbeda.
8. Perlu adanya sosialisasi yang lebih luas, jika dimungkinkan dimasukkan dalam kurikulum untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan yang sifatnya wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasgoro, Mega. 2010. *Adopsi Internasional Financial Reporting Standard: "Kebutuhan atau Paksaan?" Studi Kasus pada PT. Garuda Airlines Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta
- Aviyani, Rusdiah. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Dan Sensitivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya
- Cahyonowati Nur & Dwi Ratmono. 2012. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.14, No.2, November : 105-115
- Choi, Frederick D.S. dan Gary K. Meek. 2010. *International Accounting*. Buku 1 Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. IAPI. Jakarta
- DSAK. 2008. Buletin Teknis No 3 tentang Penentuan Nilai Wajar Instrumen Keuangan Ketika Pasar Tidak Aktif. Majalah Akuntan Indonesia. Edisi No 14/Tahun III/Februari 2009. http://www.iaiglobal.or.id/data/ai_edisi_14 (diakses 26 September 2015)
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gamayuni, Rindu R. 2009. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.14, No.2, Juli : 153-166.
- Hidayah, Siti Choirul. 2013. *Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Konvergensi Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)*. Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.2, Hal : 1-16
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Immanuela, Intan. 2009. *Adopsi penuh dan harmonisasi standar akuntansi internasional*. Journal of Accounting. Vol. 33, no.2, Hal : 1-14
- Kartikahadi, Hans. Rosita Uli Sinaga. Merliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.

- Kurniawan. 2013. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap IFRS, Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Katholik Soegijapranata Semarang*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Natawidnyana. 2008. *International Financial Reporting Standars : A Brief Description*. <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/28/international-financial-reporting-standards-ifrs-a-brief-description/>. (diakses tanggal 06 September 2015).
- Sadjiarto, Arya. 1999. *Akuntansi Internasional : Harmonisasi Versus Standarisasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.1, No. 2, Hal 144-161
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung
- . 2008. *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika. Surabaya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. 2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5. 2011. *Akuntan Publik*. http://www.dpr.go.id/uu/UU_2011_5/. (diakses tanggal 22 April 2015).
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati. 2003. *Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd September.